



**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR**

**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN**

**(SMK/MAK )**

**KOMPETENSI KEAHLIAN : TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIK**

**MATA PELAJARAN : ANATOMI DAN PATOFISIOLOGI MANUSIA**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**JAKARTA, 2016**

**KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN**

|  |
| --- |
| Bidang Keahlian : Kesehatan dan Pekerjaan SosialProgram Keahlian : Teknologi Laboratorium MedikKompetensi Keahlian : Teknologi Laboratorium Medik Kelompok Kompetensi : Anatomi dan Patofisiologi Manusia |

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Rumusan kompetensi sikap spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Sedangkan rumusan kompetensi sikap sosial yaitu, “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah, dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

|  |  |
| --- | --- |
| **KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)** | **KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)** |
| 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional lanjut, dan metakognitif secara multidisiplin sesuai dengan bidang dan lingkup kerja *Anatomi dan Patofisiologi Manusia* pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional | 4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah kompleks sesuai dengan bidang dan lingkup kerja *Anatomi dan Patofisiologi Manusia.* Menampilkan kinerja mandiri dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkanketerampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, |

|  |  |
| --- | --- |
| **KOMPETENSI DASAR** | **KOMPETENSI DASAR** |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem tubuh secara umum
 | 1. Melakukan pengecekan anatomi fisiologi terkait dengan sistem tubuh
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem rangka, otot dan tulang
 | 1. Melakukan pengecekan anatomi fisiologi sistem rangka, otot dan tulang
 |
| 1. Menganalisis komponen anatomi dan fisiologi dalam sistem alat gerak
 | 1. Melakukan pengecekan komponen anatomi dan fisiologi dalam sistem alat gerak
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem kulit
 | 1. Melakukan pengecekan anatomi fisiologi sistem kulit
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi jantung, pembuluh darah dan saluran limfe
 | 1. Melakukan pengecekan anatomi fisiologi jantung, pembuluh darah dan saluran limfe
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem pernafasan
 | 1. Melakukan pengecekan komponen anatomi fisiologi sistem pernafasan
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem perkemihan
 | 1. Melakukan pengecekan komponen anatomi fisiologi sistem perkemihan
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem pencernaan
 | 1. Melakukan pengecekan komponen anatomi fisiologi sistem pencernaan
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem endokrin
 | 1. Melakukan pengecekan komponenan atomi fisiologi sistem endokrin
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem persyarafan
 | 1. Melakukan pengecekan komponen anatomi fisiologi sistem persyarafan
 |
| 1. Menganalisis anatomi fisiologi sistem panca indera
 | 1. Melakukan pengecekan komponenan atomi fisiologi sistem panca indera
 |
| 1. Menganalisis penyakit pada system tubuh secara umum
 | 1. Melakukan pengecekan pengecekan penyakit system tubuh secara umum berdasarkan manifestasi laboratorium
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit sistem jantung, darah dan pembuluh darah (kardiovaskular)
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit sistem jantung, darah dan pembuluh darah (kardiovaskular)
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system metabolisme
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system metabolisme
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system pernafasan (respiratori)
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system pernafasan (respiratori)
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system pencernaan (gastrointestinal)
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system pencernaan (gastrointestinal)
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system kulit (integument )
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system kulit (integument)
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system reproduksi
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system reproduksi
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system perkemihan (urinaria)
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit system perkemihan (urinaria)
 |
| 1. Menganalisis pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit menular seksual
 | 1. Menentukan pemeriksaan laboratorium berdasarkan penyakit menular seksual
 |